

Terumbu Karang dengan Kesesuaian Infrastruktur Menjadikan *Green Belt* Ekowisata Bahari di Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran

Ahmad Herison ¹⁾, Yuda Romdania ²⁾, Irwani Ninik Wijaya ³⁾, Ahmad Zakaria ¹⁾

Dosen Magister Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik ¹⁾

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik ²⁾

Mahasiswa Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik ³⁾

Universitas Lampung, Jalan Prof. Soemantri Bojonegoro No.1, Bandar Lampung

E-mail: ahmadherison@yahoo.com

Abstrak

Pulau Tegal merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki flora dan fauna yang beragam sehingga menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Potensi sumber daya alam dan infrastruktur pendukung yang terdapat di Pulau Tegal memerlukan adanya kajian tentang nilai kelayakan wisata. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis tentang nilai kelayakan ekowisata bahari yang ditinjau dari terumbu karang terhadap infrastruktur pendukung yang ada di Pulau Tegal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW), Daya Dukung Kawasan (DDK) dan Potensi Objek Wisata. Dari metode yang dilakukan didapatkan nilai kesesuaian ekowisata terumbu karang sebelah utara sebesar 78,95%, sebelah timur sebesar 78,95%, sebelah selatan sebesar 85,96% dan sebelah barat sebesar 84,21% sehingga masuk dalam kategori sangat sesuai. Analisis daya dukung kawasan wisata selam dan snorkeling di Pulau Tegal sebesar 59 wisatawan. Analisis Potensi objek wisata Pulau Tegal secara keseluruhan didapatkan hasil sebesar 87,87%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ekowisata terumbu karang, dan infrastruktur pendukung di Pulau Tegal telah sesuai untuk kegiatan ekowisata bahari.

Kata kunci : Terumbu Karang; Indeks Kesesuaian Wisata; Daya Dukung Kawasan; Potensi Objek Wisata; Pulau Tegal

Coral Reefs with Infrastructure Suitability Make a Green Belt for Marine Ecotourism on Tegal Island, Pesawaran Regency

Abstract

Tegal Island is one of the tourist destinations that has a variety of flora and fauna so that it becomes an attraction for domestic and foreign tourists. The potential of natural resources and supporting infrastructure on Tegal Island requires a study of the value of tourism feasibility. The purpose of this study is to analyze the feasibility value of marine ecotourism in terms of coral reefs and seagrass on the existing supporting infrastructure on Tegal Island. The method used in this research is the analysis of the Tourism Suitability Index (IKW), Regional Carrying Capacity (DDK) and the Potential of Tourism Objects. From the method used, the value of the suitability of coral reef ecotourism in the north is 78.95%, the east is 78.95%, the south is 85.96% and the west is 84. 21% so it falls into the very appropriate category. Analysis of the carrying capacity of the diving and snorkeling tourism areas on Tegal Island was 59 people. Analysis of the potential of the Tegal Island tourist attraction as a whole, the results obtained were 87.87%. From the results, it can be concluded that coral reef ecotourism, seagrass and supporting infrastructure on Tegal Island are suitable for marine ecotourism activities.

Keywords: *Coral; Tourism Suitability Index; Carrying Capacity; Potential Tourism Objects, Tegal Island*

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki 16.056 pulau yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Luas wilayah perairan di Indonesia sebesar 3.263.191 km² sedangkan luas daratan sebesar 1.916.862 km² (BPS Indonesia, 2018). Dengan kondisi tersebut maka Indonesia memiliki potensi wisata yang besar salah satunya adalah wisata bahari.

Ekowisata bahari merupakan kegiatan wisata dengan cara menikmati keindahan pesisir pantai seperti mangrove, lamun dan terumbu karang. Ekowisata bahari bukan hanya menikmati lingkungan pesisir pantai, akan tetapi pengunjung dapat berpartisipasi langsung untuk merawat lingkungan pesisir sehingga ekosistem tetap terjaga.

Terumbu karang salah satu komponen khas perairan tropik yang terbentuk oleh biota laut penghasil kapur bersama biota lain dan hidup di dasar lautan. Terumbu karang mempunyai kekayaan biodiversitas dan tingkat produktivitas yang tinggi sehingga mempunyai peran yang signifikan (Suryani et.al, 2011). Secara ekologi, terumbu karang berfungsi sebagai tempat tinggal biota – biota laut, pelindung pantai dan peredam gelombang. Sedangkan secara ekonomi, dapat dimanfaatkan untuk wisata snorkeling maupun diving.

Pulau Tegal adalah salah satu pulau yang terletak di perairan Teluk Lampung, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pulau ini memiliki potensi menjadi tempat wisata karena memiliki flora dan fauna laut yang beragam. Kegiatan yang dapat dilakukan di Pulau Tegal antara lain berperahu, snorkling, diving, berenang dan wisata air lainnya, sehingga diperlukan kajian tentang nilai kelayakan wisata.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai kelayakan ekowisata bahari yang ditinjau dari terumbu karang terhadap infrastruktur pendukung yang terdapat di Pulau Tegal. Hasil dari penelitian diharapkan dapat mendukung ekowisata yang ada di Pulau Tegal kabupaten Pesawaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekowisata adalah kegiatan konservasi oleh masyarakat sekitar wilayah tersebut yang bertanggungjawab terhadap budaya, keasrian dan ekosistem dari

keadaan ekowisata (Fandeli et.al,2000). Terumbu karang adalah struktur di dasar laut berupa kalsium karbonat yang dihasilkan oleh hewan karang (CaCO₃) (Zurba N, 2019).

Kawasan wisata yang bagus secara visual belum tentu dikatakan sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar, sehingga perlu diuji kelayakannya, dengan Indeks kesesuaian wisata sebagai data pendukung untuk pengembangan suatu kawasan wisata menjadi keberlanjutan (Subandi, 2017). Suatu kegiatan dikatakan berkelanjutan apabila dapat membuahkan pertumbuhan ekonomi dan dapat mempertahankan ekosistem (Herison, 2017) Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) merupakan metode ilmiah untuk menunjukkan penilaian kawasan pariwisata mengenai tingkat kesesuaian atau kelayakan melalui parameter-parameter ilmiah. (Mutmainah et.al, 2016).

Daya dukung (*carrying capacity*) adalah ukuran batas maksimal penggunaan suatu area berdasarkan kepekaan atau toleransinya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor alami seperti terhadap ketersediaan makanan, ruang untuk tempat hidup, tempat berlindung dan ketersediaan air (Maldonado dan Montagnini, 2004). Perhitungan daya dukung kawasan diperlukan untuk mengetahui kapasitas maksimum pengunjung yang dapat ditampung tanpa menyebabkan gangguan, baik pada alam maupun manusia.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Pulau Tegal, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan survey langsung di lokasi penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait.

Nilai kelayakan kawasan wisata dihitung menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Daya tampung maksimal wisatawan dihitung menggunakan Daya Dukung Kawasan (DDK). Hasil perhitungan daya dukung kawasan dikaitkan dengan ketersediaan fasilitas pendukung sehingga diketahui tercukupi atau tidak jumlah pengunjung terhadap infrastruktur yang tersedia. Untuk melihat kesesuaian ekowisata bahari secara keseluruhan dihitung menggunakan parameter potensi objek wisata yang bersumber dari Puspar UGM, 2005.

Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)

Tabel Indeks Kesesuaian Wisata Terumbu Karang dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Indeks Kesesuaian Wisata Terumbu Karang

No	Parameter	Bobot	Kategori (S1)	Skor	Kategori (S2)	Skor	Kategori (S3)	Skor	Kategori (N)	Skor
1	Kecerahan Perairan (%)	5	100	3	80-100	2	20-80	1	<20	0
2	Jenis <i>Lifeform</i> (%)	3	>12	3	7-12	2	4-7	1	<4	0
3	Kecepatan Arus Kedalaman	3	>50	3	30-50	2	10-30	1	<10	0
4	Terumbu Karang (m) Lebar	3	1-3	3	3-6	2	6-10	1	>10 <1	0
5	Hamparan Karang (m)	1	>500	3	100-500	2	20-100	1	<20	0
6	Jenis Ikan Karang	3	>50	3	30-50	2	10-30	1	<10	0
7	Tutupan karang (%)	1	>75	3	>50-75	2	25-50	1	<25	0

Sumber : Modifikasi Yulianda, 2007

Rumus Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) menurut (Yulianda, 2007):

$$IKW = \frac{\sum(N_i)}{N_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

N_i = Nilai parameter ke-n (Bobot x Skor)

N_{maks}=Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Rumus daya dukung kawasan menurut Yulianda (2007):

$$DDK = K \times \frac{L_p}{L_t} \times \frac{W_t}{W_p}$$

Keterangan :

DDK = Daya dukung kawasan

K = Potensi pengunjung per area

L_p = Luas area/panjang area yang dimanfaatkan

L_t = Area untuk kategori tertentu

Daya Dukung Kawasan (DDK)

Tabel potensi ekologis pengunjung dan luas area pada wisata bahari dilihat pada table 2 dan tabel prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 2. Potensi ekologis pengunjung dan luas area pada wisata bahari

Jenis Kegiatan	Pengunjung (K)	Area (Lt)	Keterangan
Selam	2	2000m ²	2 orang dalam 20 m x 10 m
Snorkling	1	500m ²	1 orang dalam 100 m x 5 m

Sumber : Yulianda, 2007

Tabel 3. Prediksi waktu yang dibutuhkan setiap kegiatan wisata

Kegiatan	Waktu yang dibutuhkan (Wp) jam	Total waktu 1 hari (Wt) jam
Selam	2	8
Snorkling	3	6

Sumber : Yulianda,2007

Kesesuaian Infrastruktur Pendukung Kawasan Ekowisata

Kesesuaian kawasan wisata sangat dipengaruhi oleh infrastruktur yang tersedia. Infrastruktur pendukung ekowisata meliputi aksesibilitas, sarana dan prasarana untuk mendukung berlangsungnya kegiatan ekowisata bahari. Penelitian ini membahas tentang infrastruktur pendukung pada terumbu karang yang terdapat di Pulau Tegal. Menghitung kapasitas maksimum infrastruktur pendukung dengan cara jumlah infrastruktur dikalikan dengan daya tampung maksimal infrastruktur tersebut.

Hasil dari kapasitas maksimum wisatawan nantinya dikaitkan dengan daya dukung kawasan ekowisata sehingga dapat diketahui tercukupi atau tidak jumlah wisatawan terhadap infrastruktur yang tersedia. Untuk mengetahui nilai kesesuaian kawasan wisata secara keseluruhan maka diperlukan analisis potensi wisata yang berpedoman dari Puspar UGM. Parameter potensi objek

wisata yang digunakan adalah kualitas objek wisata, kondisi objek wisata, daya saing ekonomi objek wisata, infrastruktur, dukungan pengembangan objek wisata, fasilitas penunjang, objek wisata dan fasilitas pelengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian berada di Pulau Tegal, Desa Gebang, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Secara geografis pulau ini terletak pada koordinat 05°34'00" LS dan 105°16'29" BT (Oriana *et al.*, 2017). Akses menuju pulau ini dapat menggunakan perahu dari Pantai Mutun selama 15 menit.

Penelitian mengkaji tentang kondisi aktual terumbu karang kawasan yang terdapat di kawasan ekowisata bahari Pulau Tegal dengan menggunakan analisis indeks kesesuaian wisata dan daya dukung. Hasil analisis selanjutnya dapat dikaitkan dengan ketersediaan fasilitas pendukung ekowisata bahari terumbu karang sehingga kegiatan wisata tetap terjaga dengan aman dan nyaman.

Indeks kesesuaian wisata diperlukan untuk melihat kesesuaian wisata kawasan

terumbu karang yang akan dijadikan sebagai tujuan wisata seperti snorkeling dan diving. Dalam penelitian ini terdapat 4 titik lokasi penelitian yaitu titik bagian utara, timur, selatan dan barat. Pembagian titik lokasi dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: Foto Udara

Gambar 1. Lokasi Penelitian

Perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)

Hasil perhitungan indeks kesesuaian wisata terumbu karang dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Indeks Kesesuaian Wisata Terumbu Karang

No	Parameter	Bobot	Lokasi			
			Utara	Timur	Selatan	Barat
1	Kecerahan perairan (%)	5	2	2	3	3
2	Tutupan komunitas karang (%)	5	2	2	2	2
3	Jenis <i>life form</i>	3	3	3	3	3
4	Jenis ikan karang	3	3	3	3	2
5	Kecepatan arus (cm/s)	1	3	3	2	3
6	Kedalaman terumbu karang (m)	1	2	2	2	3
7	Lebar hamparan karang (m)	1	2	2	2	2
	N_{total}	19	45	45	49	48
	N_{maks}		57	57	57	57
	IKW (N_{total} / N_{maks})		78.95%	78.95%	85.96%	84.21%
	Kategori		Sangat Sesuai (S1)	Sangat Sesuai (S1)	Sangat Sesuai (S1)	Sangat Sesuai (S1)

Sumber: Hasil Perhitungan

Hasil perhitungan diperoleh presentase kesesuaian kategori terumbu karang sebagai ekowisata bahari di sebelah utara sebesar 78.95%, sebelah timur sebesar 78.95%, sebelah selatan sebesar 85.96% dan sebelah barat sebesar 84.21%, sehingga termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1).

Hasil kesesuaian tersebut sebanding dengan penelitian Marjan Bato *et.al* (2013) Dalam penelitian tersebut nilai kesesuaian

untuk kategori selam mempunyai rata-rata sebesar 78,24% dan untuk kategori snorkeling mempunyai rata-rata sebesar 79,385 sehingga masuk dalam kategori sangat sesuai untuk ekowisata terumbu karang. Untuk menjaga agar terumbu karang tetap dalam keadaan baik maka perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya menjaga terumbu karang dan melakukan kegiatan rehabilitasi secara kontinyu

terhadap karang yang rusak akibat kegiatan wisata agar terumbu karang tetap terjaga.

Perhitungan Daya Dukung Kawasan (DDK)

Analisis daya dukung kawasan bermanfaat untuk mengetahui jumlah maksimal pengunjung yang dapat di tampung oleh kawasan wisata sehingga wisatawan merasa nyaman dan kelestarian objek wisata tetap terjaga. Hasil perhitungan daya dukung kawasan di Pulau Tegal dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Daya Dukung Kawasan

Wisata	DDK (orang)			
	Utara	Timur	Selatan	Barat
Selam	59	137	91	53
Snorkeling	59	137	91	53

Hasil dari analisis daya dukung kawasan wisata selam dan snorkeling di Pulau Tegal mempunyai daya tampung maksimal 59 orang wisatawan. Jika dibandingkan dengan penelitian Marjan Bato *et.al* (2013), hasil daya tampung untuk kategori selam sebesar 153 wisatawan, dan snorkeling 212 wisatawan sedangkan jumlah wisatawan yang berkunjung sudah melebihi daya dukung kawasan tersebut.

Jumlah wisatawan yang melakukan wisata selam dan snorkeling di Pulau Tegal lebih sedikit dibandingkan dengan hasil analisis daya dukung kawasan ekowisatanya. Sehingga dapat dilihat bahwa kesesuaian wisata untuk terumbu karang di Pulau Tegal lebih besar daripada nilai kesesuaian wisata yang dimiliki oleh Nusa Penida Bali. Dengan kondisi ini maka pengelola harus membatasi jumlah wisatawan yang ingin melakukan wisata selam dan snorkeling di Nusa Penida Bali. Sedangkan untuk menjaga kelestarian ekosistem terumbu karang yang terdapat di Pulau Tegal, maka pengelola harus tetap menjaga dan berupaya agar wisatawan tidak melebihi daya dukung kawasan.

Kesesuaian Infrastruktur Pendukung Kawasan Ekowisata

Penelitian ini membahas tentang infrastruktur pendukung pada terumbu karang di Pulau Tegal. antara lain lokasi objek wisata, jadwal pelaksanaan ekowisata, peralatan dan kebutuhan kapal.

Lokasi objek wisata

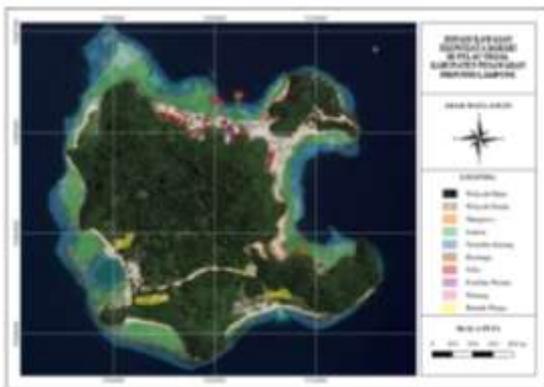
Setelah menghitung indeks kesesuaian dan daya dukung kawasan ekowisata

terumbu karang dan lamun maka selanjutnya diperlukan pembagian zonasi ekowisata bahari di Pulau Tegal. Zonasi bertujuan untuk menjaga supaya sumber daya alam yang terdapat di pulau ini tetap terjaga. Gambar lokasi pemanfaatan objek wisata snorkeling dan selam dapat dilihat pada gambar 2.

Jadwal Pelaksanaan Ekowisata

Jadwal pelaksanaan ekowisata bahari snorkeling dan diving bertujuan untuk kenyamanan dan keselamatan pada saat kegiatan. Dalam melakukan kegiatan ini harus memperhatikan kondisi alam seperti kondisi angin, ombak, arus bawah laut dan kecerahan perairan. Di Pulau Tegal pada saat ini belum tersedia jadwal pelaksanaan ekowisata akan tetapi untuk melakukan ekowisata snorkeling dan diving direkomendasikan kepada wisatawan pada pagi sampai siang hari karena pada pagi hari arus perairan, kecepatan angin dan kecerahan perairan masih dalam keadaan yang bagus.

Hasil perhitungan diperoleh presentase kesesuaian kategori terumbu karang sebagai ekowisata bahari di sebelah utara sebesar 78.95%, sebelah timur sebesar 78.95%, sebelah selatan sebesar 85.96% dan sebelah barat sebesar 84.21%, sehingga termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1). Hasil kesesuaian tersebut sebanding dengan penelitian Marjan Bato *et.al* (2013) Dalam penelitian tersebut nilai kesesuaian untuk kategori selam mempunyai rata-rata sebesar 78,24% dan untuk kategori snorkeling mempunyai rata-rata sebesar 79,385 sehingga masuk dalam kategori sangat sesuai untuk ekowisata terumbu karang. Untuk menjaga agar terumbu karang tetap dalam keadaan baik maka perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya menjaga terumbu karang dan melakukan kegiatan rehabilitasi secara kontinyu terhadap karang yang rusak akibat kegiatan wisata agar terumbu karang tetap terjaga.



Sumber : Foto Drone
Gambar 2. Lokasi Pemanfaatan Objek Wisata

Peralatan

Peralatan untuk snorkeling yang di sediakan di Pulau Tegal antara lain kaca mata khusus snorkeling dan alat bantu pernafasan. Sedangkan untuk diving, pulau ini menyediakan alat khusus diving yaitu Scuba diving. Peralatan ini bertujuan untuk memberikan rasa aman, nyaman dan meminimalisir resiko yang ada saat melakukan kegiatan menyelam. Kegiatan selam dan snorkeling di pulau ini dapat

dilaksanakan pada pukul 08.00 – 12.00 WIB dengan tarif untuk Snorkeling sebesar Rp 175.000,00 dan untuk diving sebesar Rp 650.000,00.

Transportasi

Salah satu transportasi pendukung ekowisata terumbu karang dan lamun di Pulau Tegal adalah kapal. Terdapat 10 kapal kayu dengan kapasitas 10 penumpang dan 5 speed boat dengan kapasitas 15 penumpang. Total kapasitas maksimum kapal kayu dan speed boat adalah 175 penumpang. Hasil perhitungan daya dukung kawasan, jumlah maksimum wisatawan untuk wisata snorkeling dan diving sebanyak 59 orang per hari, sehingga masih mencukupi untuk kegiatan wisata.

Untuk mengetahui nilai kesesuaian kawasan wisata secara keseluruhan maka diperlukan analisis potensi wisata yang berpedoman dari Puspar UGM. Hasil perhitungan potensi objek wisata dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Tabel potensi objek wisata

No	Faktor Penilai Potensi	Variabel	Kriteria	Skor	Hasil
1	Kualitas objek wisata	a. Keunikan objek wisata dan fungsi sebagai kawasan lindung	• Objek banyak ditemukan di tempat lain	1	√
			• Objek banyak ditemukan di tempat lain dan memiliki fungsi lindung	2	
			• Objek jarang ditemukan di tempat lain dan memiliki fungsi lindung	3	
2	Kondisi objek wisata	b. Kebersihan lingkungan objek wisata dan ketersediaan lahan untuk pengembangan	• Objek wisata kurang bersih dan tidak memiliki lahan untuk pengembangan	1	√
			• Objek wisata bersih tapi tidak memiliki lahan untuk pengembangan atau sebaliknya	2	
			• Objek wisata bersih dan memiliki lahan pengembangan	3	
3	Daya saing ekonomi objek wisata	c. Jumlah wisatawan	• Jumlah wisatawan rendah	1	√
			• Jumlah wisatawan sedang	2	
	d. Harga tiket	• Jumlah wisatawan tinggi	3	√	
		• Harga tiket mahal	1		
		• Harga tiket sedang	2	√	
		• Harga tiket murah	3		

No	Faktor Penilai Potensi	Variabel	Kriteria	Skor	Hasil
4	Infrastruktur	e. Prasarana jalan menuju lokasi objek wisata	• Tersedia jalan yang hanya dilalui motor	1	√
			• Tersedia jalan dapat dilalui motor, mobil dan jalan alternatif yang bisa dikembangkan, kondisi buruk	2	
			• Tersedia jalan dapat dilalui motor, mobil dan jalan alternatif yang bisa dikembangkan, kondisi baik	3	
		f. Waktu tempuh wisat awan menuju suatu objek wisata dari ibu kota	• Waktu tempuh >2 jam dari ibu kota	1	
			• Waktu tempuh 1-2 jam dari ibu kota	2	
			• Waktu tempuh < 2 jam dari ibu kota	3	
		g. Ketersediaan angkutan umum un menuju objek wisata	• Tidak tersedia angkutan umum	1	
			• Tersedia angkutan umum, tidak regular	2	
			• Tersedia angkutan umum, regular	3	
5	Dukungan pengembangan objek wisata	h. Dukungan pengembangan objek	• Tidak ada pengelola	1	√
			• Hanya dikelola secara sederhana	2	
			• Objek wisata dikelola oleh pemerintah dan masyarakat atau swasta secara profesional	3	
		i. Pengembangan dan promosi objek wisata	• Objek wisata belum dikembangkan dan belum terpublikasikan	1	
			• Objek wisata sudah dikembangkan akan tetapi belum terpublikasikan	2	
			• Objek wisata sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan	3	
6	Fasilitas penunjang objek wisata	j. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik dan sosial warga	• Tidak tersedia	1	
			• Tersedia 1-2 jenis fasilitas sederhana	2	
			• Tersedia >2 jenis fasilitas eksklusif	3	
7	Fasilitas pelengkap	k. Ketersediaan fasilitas pelengkap (tempat parkir, toilet/WC, pusat informasi)	• Tidak tersedia	1	
			• Tersedia 1-2 jenis fasilitas	2	
			• Tersedia >2 jenis fasilitas	3	
Total Skor (Ni)				29	
Skor Maksimum (Nmaks)				33	
Presentase ((Ni/Nmaks) x 100%)				87,87%	
Kategori Kelas Potensi Objek Wisata				Sesuai	

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan dari setiap parameter diperoleh total skor 29

dari 33 skor total. Presentase nilai akhir terhadap kesesuaian kawasan ekowisata

bahari diperoleh sebesar 87,87% atau termasuk dalam kategori S1 (Sesuai). Hal ini menunjukkan bahwa Pulau Tegal secara keseluruhan telah sesuai sebagai kawasan ekowisata bahari.

PENUTUP

Nilai kesesuaian ekowisata terumbu karang sebelah utara pulau sebesar 78,95%, sebelah timur sebesar 78,95%, sebelah selatan sebesar 85,96% dan sebelah barat sebesar 84,21% artinya kesesuaian ekowisata terumbu karang di Pulau Tegal termasuk dalam kategori sangat sesuai. Analisis daya dukung kawasan wisata selam dan snorkeling di Pulau Tegal dapat menampung maksimal 59 orang wisatawan. Infrastruktur pendukung seperti kapal yang tersedia untuk mendukung ekowisata terumbu karang mempunyai kapasitas maksimum 175 penumpang sedangkan maksimum wisatawan untuk wisata *snorkeling* dan *diving* sebanyak 59 perhari sehingga masih mencukupi untuk kegiatan wisata. Analisis Potensi objek wisata Pulau Tegal secara keseluruhan didapatkan hasil sebesar 87,87% sehingga termasuk dalam kategori sesuai sebagai kawasan ekowisata bahari. Hal ini menunjukkan bahwa Pulau Tegal secara keseluruhan telah sesuai sebagai kawasan ekowisata bahari.

DAFTAR PUSTAKA

Biro Pusat Statistik Indonesia. 2018. Statistik Indonesia. Indonesia: BPS.
Fandeli, Chafid dan Mukhlisom. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
Herison A. 2017. Aplikasi Ekowisata Bahari Terhadap Perkembangan Terumbu Karang Disisi Barat Pulau Sumatera (Studi Kasus di Kabupaten Pesisir Barat). *Jurnal Spatial*, 17(1):55-66.
Maldonado E, Montagnini F. 2004. *Carrying Capacity of La Tigra National Park,*

Honduras can the park be self sustainable. Journal of Sustainable Forestry 19 (4):29-48.

Marjan Marjan Bato, Fredinan Yulianda, Achmad Fahrudin. 2013. Kajian Manfaat Kawasan Konservasi Perairan bagi Pengembangan Ekowisata Bahari: Studi Kasus di Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida, Bali. *Jurnal Depik*, 2(2):104-113.

Mutmainah, H., Kusumah, G., Altanto, T., Ondara, K., 2016. Kajian Kesesuaian Lingkungan untuk Pengembangan Wisata di Pantai Ganting, Pulau Simeulue, Provinsi Aceh. Padang Sumatera Barat.

Nabil Zurba. 2019. Pengenalan Terumbu Karang Sebagai Pondasi Utama Laut Kita. Unimal Press: Aceh

Ni Putu Cintya Kriss Jayanthi, I Wayan Restu, Made Ayu Pratiwi. 2019. Kajian Kesesuaian Pulau Pasir Putih dalam Kerangka Pengembangan Ekowisata Bahari di Pantai Sumberkima, Buleleng, Bali. *Jurnal of Aquatic Science*, 2(1):62-69.

Pusat Studi Pariwisata. 2005. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.

Subandi, I. K., Dirgayusa I., G., 2017. Indeks Kesesuaian Wisata di Pantai Pasir Putih, Kabupaten Karangasem: Universitas Udayana.

Suryanti, Supriharyono dan Indrawan, W. 2011. Kondisi Terumbu Karang Dengan Indikator Ikan *Chaetodontidae* Di Pulau Sambangan Kepulauan Karimun Jawa, Jepara, Jawa Tengah. *Buletin Oseanografi Marina* Vol. 1: 106-119.

Yulianda F. 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan: IPB Bogor.

